

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Cibeureum merupakan salah satu dari 21 Puskesmas yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya. Menurut Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 94 Tahun 2016 tentang Penetapan Kategori dan Jaringan kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya UPTD Puskesmas Cibeureum termasuk ke dalam Karakteristik Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan dengan Kemampuan Penyelenggaraan Pelayanan Rawat Inap.

1. Keadaan Geografis

UPTD Puskesmas Cibeureum terletak di Kelurahan Kotabaru dengan wilayah kerja meliputi 5 kelurahan dengan luas 9.933 km², berada di Titik Koordinat Lintang; S 7°21'2,79756" dan Garis bujur; E 108°15'45,64656", dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya
- c. Sebelah Utara : Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Secara rinci luas wilayah menurut desa/kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Cibeureum Tahun 2020

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1.	Ciherang	1.705
2.	Ciakar	2.443
3.	Awipari	1.433
4.	Margabakti	1.610
5.	Kota Baru	2.742
Jumlah		9.933

Sumber Data : Profil Puskesmas Cibeureum Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan, Kelurahan yang wilayah nya paling luas di Kecamatan Cibeureum adalah Kelurahan Kota Baru yaitu seluas 2.742 km², sedangkan Kelurahan yang wilayahnya paling sempit adalah Kelurahan Awipari yaitu seluas 1.443 km².

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Tahun 2020 adalah 36.298 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 18.103 jiwa dan penduduk perempuan 18.195 jiwa. Proporsi jumlah penduduk di tiap kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Tahun 2020

No	Nama Kelurahan	Rentang Usia			Total
		0-15 Tahun	15-65 Tahun	>65 Tahun	
1.	Awipari	1272	3670	431	5.373
2.	Ciakar	1739	3926	136	5.801
3.	Ciherang	1672	5180	524	7.376
4.	Kotabaru	3847	9580	844	14.271
5.	Margabakti	846	2252	379	3.477
Jumlah Total		9.376	24.608	2.314	36.298

Sumber Data : Profil Puskesmas Cibeureum Tahun 2020

Berdasarkan proporsi persebaran penduduk berdasarkan kelurahan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibeureum menunjukkan penduduk terbanyak berada di Kelurahan Kotabaru.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Hasil penelitian menunjukkan usia responden dengan rentang 11 tahun sampai dengan 16 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.3 Usia Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

Usia Responden	Mean	Median	SD	Min	Max
Usia Responden Kasus	13,96	14,00	1,580	11	16
Usia Responden Kontrol	14,02	14,00	1,430	11	16

Berdasarkan tabel 4.3 minimum usia kelompok kasus yaitu 11 tahun dan maksimum usia kelompok kasus yaitu 16 tahun. Rata-rata usia kelompok kasus yaitu 13,96 tahun. Minimum usia kelompok kontrol yaitu 11 tahun dan maksimum usia kelompok kontrol yaitu 16 tahun. Rata-rata usia kelompok kontrol yaitu 14,02 tahun.

b. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden yaitu laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Laki-Laki	29	64,4	58	64,4	87
2.	Perempuan	16	35,6	32	35,6	48
Total		45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan.

c. Pendidikan Responden

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan responden yaitu SD, SMP, dan SMA sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pendidikan Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Pendidikan	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	SD	12	26,7	17	18,9	29
2.	SMP	23	51,1	54	60,0	77
3.	SMA	10	22,2	19	21,1	29
Total		45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.5 pendidikan responden kelompok kasus yang paling banyak berada pada tingkat SMP dengan jumlah 23 orang dan yang paling sedikit berada pada tingkat SMA dengan jumlah 10 orang. Pendidikan responden kelompok kontrol yang paling banyak berada pada tingkat SMP dengan jumlah 54 orang dan yang paling sedikit berada pada tingkat SD dengan jumlah 17 orang.

2. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti. Variabel yang dilakukan penelitian adalah kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan sprei, kelembapan, pencahayaan alami, luas ventilasi, dan penyediaan air bersih.

a. Kebersihan Handuk

Hasil distribusi frekuensi hasil jawaban responden mengenai kebersihan handuk disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Kebersihan Handuk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibureum Tahun 2022

No	Pertanyaan	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Apakah anda mandi menggunakan handuk sendiri?					
	Ya	27	60,0	73	81,1	100
	Tidak	18	40,0	17	18,9	35
	Total	45	100	90	100	135
2.	Apakah anda menggantung handuk di dalam kamar mandi setelah digunakan?					
	Ya	23	51,1	6	6,7	29
	Tidak	22	48,9	84	93,3	106
	Total	45	100	90	100	135
3.	Apakah anda menjemur handuk di bawah sinar matahari dengan waktu minimal 10 menit?					
	Ya	26	57,8	61	67,8	29
	Tidak	19	42,2	29	32,2	106
	Total	45	100	90	100	135
4.	Apakah anda menggunakan handuk dalam keadaan kering setiap hari?					
	Ya	18	40	57	63,3	75
	Tidak	27	60	33	36,7	60
	Total	45	100	90	100	135
5.	Apakah anda mencuci handuk seminggu sekali?					

Ya	11	24,4	57	63,3	68
Tidak	34	75,6	33	36,7	67
Total	45	100	90	100	135
6. Apakah anda mencuci handuk menggunakan <i>detergen</i>?					
Ya	39	86,7	90	100	129
Tidak	6	13,3	0	0	6
Total	45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.6 responden yang mandi menggunakan handuk sendiri lebih banyak terdapat pada responden yang tidak menderita penyakit *scabies* dan responden yang mandi tidak menggunakan handuk sendiri lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*. Responden yang menggantung handuk di kamar mandi setelah digunakan lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies* dan responden yang tidak menggantung handuk di kamar mandi setelah digunakan lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*.

Responden yang menjemur handuk di bawah sinar matahari lebih banyak terdapat pada responden yang tidak menderita penyakit *scabies* dan responden yang mandi tidak menjemur handuk di bawah sinar matahari lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*. Responden yang menggunakan handuk kering setiap hari lebih banyak terdapat pada responden yang tidak

menderita penyakit *scabies* dan responden yang tidak menggunakan handuk kering setiap hari lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*.

Responden yang mencuci handuk seminggu sekali lebih banyak terdapat pada responden yang tidak menderita penyakit *scabies* dan responden yang tidak mencuci handuk seminggu sekali lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*. Responden yang mencuci handuk menggunakan detergen lebih banyak terdapat pada responden yang tidak menderita penyakit *scabies* dan responden yang tidak mencuci handuk menggunakan detergen sekali lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*.

Hasil penelitian menunjukkan kategori kebersihan handuk dengan kategori buruk (<50% skor) dan kategori baik (\geq 50% skor) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Kebersihan Handuk Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Buruk (<50% skor)	18	40,0	8	8,9	26
2.	Baik (\geq 50% skor)	27	60,0	82	91,1	109
Total		45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.7 responden dengan kebersihan handuk dengan kategori buruk (<50% skor) paling banyak terdapat pada kelompok kasus sebanyak 18 orang. Sedangkan responden dengan kebersihan handuk dengan kategori baik ($\geq 50\%$ skor) paling banyak terdapat pada kelompok kontrol sebanyak 82 orang.

b. Kebersihan Tempat tidur dan Sprei

Hasil distribusi frekuensi hasil jawaban responden mengenai kebersihan tempat tidur dan sprei disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Penggunaan Handuk Sendiri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Tahun 2022

No	Pertanyaan	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Apakah anda menjemur kasur anda di bawah sinar matahari minimal seminggu sekali?					
	Ya	6	13,3	37	41,1	43
	Tidak	39	86,7	53	58,9	92
	Total	45	100	90	100	135
2.	Apakah anda menjemur bantal dan/atau guling anda di bawah sinar matahari minimal seminggu sekali?					
	Ya	15	33,3	72	80	87
	Tidak	30	66,7	18	20	48
	Total	45	100	90	100	135

3.	Apakah anda membersihkan kasur dan sprengi tempat tidur setiap hari?					
	Ya	40	88,9	88	97,8	93
	Tidak	5	11,1	2	2,2	42
	Total	45	100	90	100	135
4.	Apakah anda mengganti sprengi tempat tidur anda sekali seminggu?					
	Ya	17	37,8	54	60	71
	Tidak	28	62,2	36	40	64
	Total	45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.8 responden yang menjemur kasur seminggu sekali lebih banyak terdapat pada responden yang tidak menderita penyakit *scabies* dan responden yang menjemur kasur seminggu sekali lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*. responden yang menjemur bantal dan guling lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies* dan responden yang tidak menggantungkan handuk di kamar mandi setelah digunakan lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*.

Responden yang membersihkan tempat tidur setiap hari lebih banyak terdapat pada responden yang tidak menderita penyakit *scabies* dan responden yang mandi tidak membersihkan tempat tidur setiap hari lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*. Responden yang mengganti sprengi seminggu sekali lebih banyak terdapat pada responden yang tidak

menderita penyakit *scabies* dan responden yang tidak menggunakan handuk kering setiap hari lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies*.

Hasil penelitian menunjukkan kategori kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kategori buruk (<50% skor) dan kategori baik (\geq 50% skor) sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategori Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Buruk (<50% skor)	26	57,8	20	22,2	46
2.	Baik (\geq 50% skor)	19	42,2	70	77,8	89
Total		45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.9 responden dengan kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kategori buruk (<50% skor) paling banyak terdapat pada kelompok kasus sebanyak 26 orang. Sedangkan responden dengan kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kategori baik (\geq 50% skor) paling banyak terdapat pada kelompok kontrol sebanyak 70 orang.

c. Kelembapan

Hasil distribusi frekuensi hasil observasi kelembapan pada rumah responden disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Kelembapan pada Rumah Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibereum Tahun 2022

Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
71,3	71,8	8,742	50,7	92,3

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa berdasarkan hasil pengukuran, rata-rata kelembapan rumah responden adalah 71,3 Rh. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kelembapan rumah responden tidak memenuhi syarat ($<40\%$ Rh atau $>70\%$ Rh).

Hasil penelitian menunjukkan kategori kelembapan pada rumah responden yaitu tidak memenuhi syarat (<40 Rh atau >70 Rh) dan memenuhi syarat (40 Rh – 70 Rh) sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Kelembapan Pada Rumah Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Kelembapan	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Tidak Memenuhi Syarat (<40 Rh atau >70 Rh)	29	64,4	40	44,4	69
2.	Memenuhi Syarat (40 Rh – 70 Rh)	16	35,6	50	55,6	66
Total		45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.11 kelembapan pada rumah responden yang tidak memenuhi syarat (<40 Rh atau >70 Rh) paling banyak terdapat pada kelompok kasus sebanyak 29 orang. Sedangkan kelembapan pada rumah responden yang memenuhi syarat (40 Rh – 70 Rh) paling banyak terdapat pada kelompok kontrol sebanyak 50 orang.

d. Pencahayaan Alami

Hasil distribusi frekuensi hasil observasi pencahayaan alami pada rumah responden disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Pencahayaan Alami pada Rumah Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Tahun 2022

Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
59,34	62	16,616	19	105

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa berdasarkan hasil pengukuran, rata-rata pencahayaan alami rumah responden adalah 59,34 Lux. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kelembapan rumah responden tidak memenuhi syarat yaitu ≥ 60 Lux.

Hasil penelitian menunjukkan kategori pencahayaan alami pada rumah responden yaitu tidak memenuhi syarat (<60 Lux) dan memenuhi syarat (≥ 60 Lux) sebagai berikut:

Tabel 4.13 Kategori Pencahayaan Alami Pada Rumah Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Pencahaya Alami	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Tidak Memenuhi Syarat (<60 Lux)	28	62,2	35	38,9	63
2.	Memenuhi Syarat (≥ 60 Lux)	17	37,8	55	61,1	72
Total		45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.13 pencahayaan alami pada rumah responden yang tidak memenuhi syarat (<60 Lux) paling banyak terdapat pada kelompok kasus sebanyak 28 orang. Sedangkan pencahayaan alami pada rumah responden yang memenuhi syarat (≥ 60 Lux) paling banyak terdapat pada kelompok kontrol sebanyak 55 orang.

e. Luas Ventilasi

Hasil distribusi frekuensi hasil observasi luas ventilasi pada rumah responden disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Luas Ventilasi pada Rumah Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Tahun 2022

	Mean	Median	SD	Min	Max
Luas Lantai	69,60	66	24,49	28	168
Luas Ventilasi	6,04	6,05	2,45	1,24	13,50
Hasil Luas Ventilasi	8,90	9,77	3,11	1,86	15,19

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa berdasarkan hasil pengukuran, rata-rata luas lantai rumah responden adalah 69,60 m dan luas ventilasi rumah responden adalah 6,04 m. Adapun untuk rata-rata hasil luas ventilasi rumah responden sebesar 8,90%, angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata luas ventilasi rumah responden tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 10\%$ luas lantai.

Hasil penelitian menunjukkan kategori luas ventilasi pada rumah responden yaitu tidak memenuhi syarat ($<10\%$ luas lantai) dan memenuhi syarat ($\geq 10\%$ luas lantai) sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kategori Luas Ventilasi Pada Rumah Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Luas Ventilasi	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Tidak Memenuhi Syarat ($<10\%$ Luas Lantai)	33	73,3	41	45,6	74
2.	Memenuhi Syarat ($\geq 10\%$ Luas Lantai)	12	26,7	49	44,4	61
Total		45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.15 luas ventilasi pada rumah responden yang tidak memenuhi syarat ($<10\%$ luas lantai) paling banyak terdapat pada kelompok kasus sebanyak 33 orang. Sedangkan luas ventilasi pada rumah responden yang memenuhi syarat ($\geq 10\%$ luas lantai) paling banyak terdapat pada kelompok kontrol sebanyak 49 orang.

f. Penyediaan Air Bersih

Hasil distribusi frekuensi hasil observasi penyediaan air bersih pada rumah responden disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Penyediaan Air Bersih pada Rumah Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Tahun 2022

No	Variabel Penyediaan Air Bersih	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Berwarna					
	Ya	20	44,4	23	25,6	43
	Tidak	25	55,6	67	74,4	92
2.	Berbau					
	Ya	3	6,7	4	4,4	7
	Tidak	42	93,3	86	95,6	128
3.	Berasa					
	Ya	0	100	0	100	0
	Tidak	45	0	90	0	135

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui penyediaan air bersih pada rumah responden untuk air yang berwarna terdapat pada kelompok kasus, kemudian untuk berbau paling banyak ditemukan pada kelompok kasus, namun untuk air yang berasa tidak ditemukan pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan kategori penyediaan air bersih pada rumah responden yaitu tidak memenuhi syarat (berwarna atau berbau atau berasa) dan memenuhi syarat (tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa) sebagai berikut:

Tabel 4.17 Kategori Penyediaan Air Bersih Pada Rumah Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Penyediaan Air Bersih	Kelompok Sampel				Jumlah
		Kasus		Kontrol		
		N	%	N	%	
1.	Tidak Memenuhi Syarat (berwarna atau berbau atau berasa)	23	51,1	27	30	50
2.	Memenuhi Syarat (tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa)	22	48,9	63	70	85
Total		45	100	90	100	135

Berdasarkan tabel 4.17 penyediaan air bersih pada rumah responden yang tidak memenuhi syarat (berwarna atau berbau atau berasa) paling banyak terdapat pada kelompok kasus sebanyak 23 orang. Sedangkan luas ventilasi pada rumah responden yang memenuhi syarat (tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa) paling banyak terdapat pada kelompok kontrol sebanyak 63 orang.

3. Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat yaitu analisis menggunakan dua variabel yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

antara variabel bebas dan terikat. Adapun jenis uji yang digunakan untuk melihat hubungan ini adalah dengan menggunakan uji *chi square*

a. Hubungan Kebersihan Handuk dengan Kejadian Penyakit *Scabies*

Hasil analisis data hubungan kebersihan handuk dengan kejadian penyakit *scabies* disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hubungan Kebersihan Handuk dengan Kejadian Penyakit *Scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Kebersihan Handuk	Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI: 2,671-17,485)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1.	Buruk (<50% skor)	18	40,0	8	8,9	26	0,000	6,833
2.	Baik (≥50% skor)	27	60,0	82	91,1	109		
Total		45	100	90	100	135		

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebersihan handuk dengan kejadian penyakit *scabies* (*p-value*=0,000 OR=6,833), artinya responden dengan kebersihan handuk yang buruk lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies* dibandingkan dengan responden yang tidak menderita penyakit *scabies*, yang mana responden dengan kebersihan handuk yang buruk berisiko 6,833 kali lebih besar untuk

terkena penyakit *scabies*. Diketahui pula prevalensi kebersihan handuk yang buruk pada kelompok kasus lebih banyak daripada kelompok kontrol, sebaliknya prevalensi kebersihan handuk yang baik pada kelompok kontrol lebih banyak daripada kelompok kasus.

b. Hubungan Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei dengan Kejadian Penyakit *Scabies*

Hasil analisis data hubungan kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kejadian penyakit *scabies* disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hubungan Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei dengan Kejadian Penyakit *Scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei	Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI: 2,212-10,371)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1.	Buruk (<50% skor)	26	57,8	20	22,2	46	0,000	4,789
2.	Baik (≥50% skor)	19	42,2	70	77,8	89		
Total		45	100	90	100	135		

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kejadian penyakit *scabies* ($p\text{-value}=0,000$ OR=4,789), artinya responden dengan kebersihan tempat tidur dan sprei yang buruk lebih banyak terdapat pada

responden yang menderita penyakit *scabies* dibandingkan dengan responden yang tidak menderita penyakit *scabies*, yang mana responden dengan kebersihan tempat tidur dan sprei yang buruk berisiko 4,789 kali lebih besar untuk terkena penyakit *scabies*. Prevalensi kebersihan tempat tidur dan sprei yang buruk pada kelompok kasus lebih banyak daripada kelompok kontrol, sebaliknya prevalensi kebersihan tempat tidur dan sprei yang baik pada kelompok kontrol lebih banyak daripada kelompok kasus.

c. Hubungan Kelembapan dengan Kejadian Penyakit *Scabies*

Hasil analisis data hubungan kelembapan dengan kejadian penyakit *scabies* disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hubungan Kelembapan dengan Kejadian Penyakit *Scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Kelembapan	Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI: 1,083-4,742)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1.	Tidak Memenuhi Syarat (<40 Rh atau >70 Rh)	29	64,4	40	44,4	69	0,045	2,266
2.	Memenuhi Syarat (40 Rh – 70 Rh)	16	35,6	50	55,6	66		
Total		45	100	90	100	135		

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelembapan dengan kejadian penyakit *scabies* ($p\text{-value}=0,045$ OR=2,266), artinya responden dengan kelembapan pada rumah yang tidak memenuhi syarat lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies* dibandingkan dengan responden yang tidak menderita penyakit *scabies*, yang mana responden dengan kelembapan pada rumah yang tidak memenuhi syarat berisiko 2,266 kali lebih besar untuk terkena penyakit *scabies*. Diketahui pula prevalensi kelembapan di rumah responden yang tidak memenuhi syarat pada kelompok kasus lebih banyak daripada kelompok kontrol, sebaliknya prevalensi kelembapan di rumah responden yang memenuhi syarat pada kelompok kontrol lebih banyak daripada kelompok kasus.

d. Hubungan Pencahayaan Alami dengan Kejadian Penyakit *Scabies*

Hasil analisis data hubungan pencahayaan alami dengan kejadian penyakit *scabies* disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hubungan Pencahayaan Alami dengan Kejadian Penyakit *Scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Pencahaya an Alami	Kejadian Penyakit Scabies				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI: 1,239-5,407)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1.	Tidak Memenuhi Syarat (<60 Lux)	28	62,2	35	38,9	63	0,017	2,588
2.	Memenuhi Syarat (≥60 Lux)	17	37,8	55	61,1	72		
1	Total	45	100	90	100	135		

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pencahayaan alami dengan kejadian penyakit *scabies* ($p\text{-value}=0,017$ OR=2,588), artinya responden dengan pencahayaan alami pada rumah yang tidak memenuhi syarat lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies* dibandingkan dengan responden yang tidak menderita penyakit *scabies*, yang mana responden dengan pencahayaan alami pada rumah yang tidak memenuhi syarat berisiko 2,588 kali lebih besar untuk terkena

penyakit *scabies*. Diketahui pula prevalensi pencahayaan alami di rumah responden yang tidak memenuhi syarat pada kelompok kasus lebih banyak daripada kelompok kontrol, sebaliknya prevalensi pencahayaan alami di rumah responden yang memenuhi syarat pada kelompok kontrol lebih banyak daripada kelompok kasus.

e. Hubungan Luas Ventilasi dengan Kejadian Penyakit *Scabies*

Hasil analisis data hubungan luas ventilasi dengan kejadian penyakit *scabies* disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hubungan Luas Ventilasi dengan Kejadian Penyakit *Scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Luas Ventilasi	Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI: 1,506-7,171)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1.	Tidak Memenuhi Syarat (<10% Luas lantai)	33	73,3	41	45,6	74	0,004	3,287
2.	Memenuhi Syarat (≥10% Luas lantai)	12	26,7	49	44,4	61		
Total		45	100	90	100	135		

Berdasarkan tabel 4.22 hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara luas ventilasi dengan kejadian penyakit *scabies* ($p\text{-value}=0,004$ OR=3,287), artinya responden dengan luas ventilasi pada rumah yang tidak memenuhi syarat lebih banyak terdapat pada responden

yang menderita penyakit *scabies* dibandingkan dengan responden yang tidak menderita penyakit *scabies*, yang mana responden dengan luas ventilasi pada rumah yang tidak memenuhi syarat berisiko 3,287 kali lebih besar untuk terkena penyakit *scabies*. Diketahui pula prevalensi luas ventilasi di rumah responden yang tidak memenuhi syarat pada kelompok kasus lebih banyak daripada kelompok kontrol, sebaliknya prevalensi luas ventilasi di rumah responden yang memenuhi syarat pada kelompok kontrol lebih banyak daripada kelompok kasus.

f. Hubungan Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Penyakit *Scabies*

Hasil analisis data hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian penyakit *scabies* disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hubungan Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Penyakit *Scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Variabel Penyediaan Air Bersih	Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI: 1,166-5,103)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1.	Tidak Memenuhi Syarat (Berwarna, berbau, berasa)	23	51,1	27	30	50	0,027	2,439
2.	Memenuhi Syarat (Tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa)	22	48,9	63	70	85		
Total		45	100	90	100	135		

Berdasarkan tabel 4.23 hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyediaan air bersih dengan kejadian penyakit *scabies* ($p\text{-value}=0,027$ OR=2,439), artinya responden dengan penyediaan air bersih pada rumah yang tidak memenuhi syarat lebih banyak terdapat pada responden yang menderita penyakit *scabies* dibandingkan dengan responden yang tidak menderita penyakit *scabies*, yang mana responden dengan luas ventilasi pada rumah

yang tidak memenuhi syarat berisiko 2,439 kali lebih besar untuk terkena penyakit *scabies*. Prevalensi penyediaan air bersih di rumah responden yang tidak memenuhi syarat pada kelompok kasus lebih banyak daripada kelompok kontrol, sebaliknya prevalensi penyediaan air bersih di rumah responden yang memenuhi syarat pada kelompok kontrol lebih banyak daripada kelompok kasus.

g. Ringkasan Hasil Analisis Penelitian

Hasil ringkasan analisis data disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.24 Ringkasan Hasil Analisis Penelitian

No	Variabel	<i>p-value</i>	OR	95% CI	Keterangan
1.	Kebersihan Handuk * Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>	0,000	6,833	(2,671- 17,485)	Ada Hubungan
2.	Kebersihan Tempat tidur dan Sprei * Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>	0,000	4,789	(2,212- 10,371)	Ada Hubungan
3.	Kelembapan * Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>	0,045	2,266	(1,083- 4,742)	Ada Hubungan
4.	Pencahayaan Alami * Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>	0,017	2,588	(1,239- 5,407)	Ada Hubungan
5.	Luas Ventilasi * Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>	0,004	3,287	(1,506- 7,171)	Ada Hubungan
6.	Penyediaan Air Bersih * Kejadian Penyakit <i>Scabies</i>	0,027	2,439	(1,166- 5,103)	Ada Hubungan